



UPAYA KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) DALAM MEMBIMBING PARA MUALLAF MENJADI KELUARGA SAKINAH

Study kasus di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mojowarno

Ahmad Fajar Ainul Yaqin

Fakultas Agama Islam, UNHAS Y Tebuireng Jombang

Alamat: Jl. Irian Jaya No. 55 Cukir Diwek Jombang, Jawa Timur 61471

Korespondensi penulis : ahmadfajaraiunulyaqin6@gmail.com

Abstrak. *In general, the term convert is a term for people who have just embraced Islam Islamic religion, and also cannot be separated from various problems or problems faced after become a convert. There are various problems faced by converts to islam coaching to guide them to true Islam. And this is where the Office comes into play Mojowarno District Riligius Affairs (KUA) in developing Muslim convert to be able to do so study the Islamic religion well. This research aims to find out how religious guidance for converts to Islam carried out by the Office of Religious Affairs (KUA) Mojowarno District and find out what problems, probems or abstacles there are carrying out religious guidance for converts to islam carried out by the Affairs Office Religion (KUA) Mojowarno. This research uses field research using qualitative methods. Data collection techniques in this research are interviews, observations, interview. Results from research at the Disrtict Office of Religious Affairs (KUA) Mojowarno pointed out that there are still many converts to islam in the surrounding area Mojowarno which needs religious formation so that in can become a Muslim family in fact, of course we often call it a sakinah, mawaddah, warahmah family.*

Keywords : *Converts to Islam, Religious guidane, Office of Religious Affairs (KUA)*

PENDAHULUAN

Pada umumnya istilah kata muallaf adalah sebagai sebutan bagi orang yang baru memeluk agama islam, dan juga tak lepas dari berbagai masalah atau persoalan yang dihadapi setelah menjadi muallaf. Adapun berbagai persoalan yang dihadapi orang para muallaf diharuskan adanya pembinaan untuk menuntun mereka menjadi islam yang sejati. Dan disinilah peran bagi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mojowarno dalam membina para muallaf untuk bisa mempelajari agama islam dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan keagamaan pada para muallaf yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mojowarno serta mengetahui apa saja problem, permasalahan atau kendala dalam melaksanakan pembinaan keagamaan pada para muallaf yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mojowarno.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan interview,

observasi atau pengamatan, wawancara. Hasil dari penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mojowarno menunjukkan bahwa masih banyak para mualaf yang berada di sekitar wilayah Mojowarno yang membutuhkan pembinaan keagamaan supaya bisa menjadi keluarga islam yang sesungguhnya, tentunya sering kita sebut dengan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

Kata Kunci : *Kantor Urusan Agama (KUA), Mualaf, Keluarga Sakinah*

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Konversi Agama

Adapun secara terminologi mengutip pengertian dari Max Heirich. Dalam tulisannya, *Change of Heart*, dia memaparkan bahwa konversi agama adalah suatu pilihan baru seseorang atau kelompok untuk mengimani dan menjalankan suatu agama yang baru yang berbeda dengan agama yang dianut sebelumnya. Dari definisi ini maka konversi agama merupakan tindakan seseorang atau kelompok untuk memeluk agama lain, sehingga harus meninggalkan agama yang dianut sebelumnya.

B. Faktor Penyebab Konversi Agama

Ada beberapa faktor dalam seorang berpindah dari agama sebelumnya ke agama yang baru :

a. Perspektif Teologis

Adalah cara pandang dalam melihat faktor konversi agama dari sudut pandang agama itu sendiri. Dalam perspektif ini, konversi agama terjadi lantaran 2 faktor. Pertama, karena petunjuk Ilahi (dalam Islam disebut Hidayah). Dan faktor yang kedua adalah sebab pengaruh buruk dari godaan atau kekuatan jahat yang berbeda dengan faktor yang pertama.

b. Perspektif Sosiologis

Dalam perspektif ini faktor penyebab terjadinya konversi agama meliputi : pergaulan, tradisi atau kebiasaan setempat, budaya setempat, dan tekanan ekonomi. Selain itu, budaya juga berpengaruh. Tren budaya hijab dan budaya solidaritas keumatan yang tinggi belakangan terbukti menarik minat non-muslim untuk pindah agama menjadi Muslim. Demikian juga dengan determinasi tekanan ekonomi, seseorang bisa berpindah agama karena tekanan ekonomi. Itulah faktor terjadinya konversi agama bila dilihat dari fungsi struktur sosial

dalam mendeterminasi individu dalam melakukan tindakan, dalam hal ini melakukan konversi agama.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang sebenarnya, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu metode ini menyajikan hubungan peneliti dan informan secara langsung dan metode ini lebih bisa dengan mudah menyesuaikan data yang ada di lapangan.

PEMBAHASAN

1. Tinjauan Umum Tentang Mualaf

- Pengertian Mualaf

Kata mualaf berasal dari bahasa Arab yang merupakan maf'ul dari kata *alifa* yang berarti menjinakkan, mengasihi, maka mualaf dapat diartikan sebagai orang yang dijinakkan dan orang yang dikasihi. Mualaf dalam Ensiklopedi Hukum Islam mendefinisikan sebagai orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan. Dalam pengertian bahasa adalah orang yang dicondongkan hatinya untuk melakukan perbuatan baik dan kecintaan. Dalam pengertian syariah, mualaf adalah orang-orang yang diikat hatinya untuk mencondongkan mereka pada islam, atau untuk mengokohkan mereka pada Islam. Mualaf ini merujuk pada istilah bagi mereka yang baru saja mauk Islam . meskipun demikian, ada pula yang mengartikannya sebagai orang-orang yang keimanannya masih lemah. Dalam Al-Qur'an mualaf juga disebutkan dalam surat At-Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَافَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرَّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ قَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ

Artinya : “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam

perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana”¹.

Kata “*mu'allafati quluubuhum*” dalam penggalan ayat diatas menunjuk pada pengertian mualaf yang artinya orang-orang yang ditundukkan atau dibujuk hatinya. Orang yang dibujuk hatinya karena baru memeluk agama Islam maka dalam hal ini mereka berhak menerima zakat, yang bertujuan agar mereka cenderung kepada Islam².

- Syarat dan cara menjadi mualaf

Bagi orang yang mau masuk islam itu sangatlah mudah, cukup mengucapkan kalimat syahadat. Adapun lafadznya yaitu :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

“Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Rasul utusan Allah.”

Dalam pembacaan syahadat tersebut bisa dan sah jika dilakukan sendiri, namun agar lebih utama dilakukan di depan saksi, hal ini bertujuan untuk mengetahui identitasnya dan benar-benar bahwa orang tersebut masuk islam, sehingga nantinya jika ada hak yang berkaitan dengan waris maupun menikah dan lain sebagainya itu bisa diatasi.

Para ulama lebih menyarankan bahwa mualaf tersebut meminta bantuan tokoh agama atau ulama setempat untuk membimbing menjadi mualaf, agar jalan menuju kebaikan itu benar-benar menuju jalan yang baik dan tidak sesat. Setelahnya mualaf tersebut wajib menjalankan perintah Allah SWT seperti sholat, puasa, zakat, dll. Serta menjauhi larangannya. Dan tempat untuk pelaksanaan syahadat tidaklah terikat oleh sesuatu³.

- Materi Pembinaan Pada Mualaf

Sebenarnya materi pada pembinaan mualaf tidak jauh beda dengan apa yang disampaikan pada pelajaran yang ada di sekolahan, tetapi khusus bagi mereka, hal tersebut menuntut untuk pemberian materi lebih mendasar dan lebih relevan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, agar supaya materi tersebut lebih mudah dipahami bagi mereka, mengingat mereka juga perlu belajar mengenai islam dari hal yang paling mendasar.

Materi tersebut bisa juga antara lain tatacara berwudhu, membaca do'a - do'a dalam sholat, menghafal do'a sholat, akhlak, belajar membaca Al-Qur'an. Dll. Dengan demikian materi yang bersifat praktis atau mendasar akan lebih mudah untuk dilaksanakan atau dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari yang akan

¹ QS. At-Taubah (9): 60

² Sayyid Sabiq, Fiqhus Sunnah, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009) , 677

³ Teungku Muhammad Ash-Shiddieqy, Pedoman Zakat, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1996), 188

memperkuat keimanan mereka akan agama Islam⁴. Segala bentuk materi yang disampaikan haruslah sebisa mungkin yang bersifat melapangkan dada dan menyejukkan hati yang dapat menjernihkan pikiran dan menambah pengetahuan akan agama Islam.

2. Gambaran Umum Tentang KUA Mojowarno

a. Sejarah Singkat KUA

Lembaga kepenghuluhan lahir pada masa kerajaan Mataram. Selanjutnya pada tahun 1943, pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia mendirikan kantor Shumuba (Sekarang : KUA) di Jakarta yang dipimpin oleh KH. Hasyim Asy'ari yang menaungi wilayah Jawa dan Madura. Sedangkan untuk pelaksana tugas beliau menunjuk KH. Wahid Hasim Asy'ari (putranya) sampai pemerintah pendudukan Jepang berahir pada bulan Agustus 1945. Sesaat setelah pemerintahan Republik Indonesia merdeka tepatnya tanggal 03-01-1946, KUA diresmikan bersamaan dengan terbentuknya Departemen Agama Republik Indonesia dengan tujuan pembangunan dibidang agama sebagai bagian integral dari pembangunan nasional yang merupakan pengamalan sila pertama, ketuhanan yang Maha Esa⁵.

Berdasarkan dokumen yang ada, kegiatan kepenghuluhan sudah eksis sejak jauh-jauh hari sebelum Negara Republik Indonesia merdeka. Pada awal menjalankan tugas dan fungsi, KUA kecamatan Mojowarno berkantor di Komplek Masjid Baiturrohman Desa Mojoduwur kecamatan Mojowarno Kab. Jombang. Selanjutnya pada tahun 1973 KUA kecamatan Mojowarno berkantor dikomplek Masjid At-Taqwa Desa Mojowarno, dan pada tahun 1980 KUA kec. Mojowarno menempati gedung sendiri diatas tanah wakaf berdampingan dengan Masjid Al Hidayah kec. Mojowarno.

b. Keadaan Mualaf

Mualaf yang telah melakukan konversi atau perpindahan agama dari agama sebelumnya ke dalam agama Islam berasal dari beberapa desa di sekitar Mojowarno. Para mualaf juga antusias dalam melaksanakan pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh agama dan beberapa pihak KUA yang terkait. Pelaksanaan pembinaan keagamaan pada mualaf ini dilaksanakan pada setiap hari Rabu awal bulan dan hari Rabu akhir bulan, pada tempat pelaksanaannya ini yang awalnya dilakukan di masjid area KUA kecamatan Mojowarno berubah tempat di sekitar Koramil kecamatan Mojowarno.

Waktu pelaksanaan pembinaan ini dilaksanakan pada jam 13.00 yaitu setelah sholat Dzuhur berjamaah. Pada saat pembinaan ini pada penyuluh lebih sering memberikan penjelasan berupa materi materi dasar mengenai agama Islam dan

⁴ Atik Dina Nasikhah, Tesis: Bimbingan Agama Islam Kaum Mualaf di Majelis Ta'lim Al-Barokah Semarang, (Kota Semarang: Program Megister Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana, 2021), 60

⁵ Faiz Fayadi, dkk., Materi Bimbingan Agama Bagi Muslim Pemula(Muallaf),Kementerian Agama RI. 2012, 24

juga sekaligus praktek nya. Seperti bacaan sholat, belajar membaca Al Qur'an, dan praktek wudhu yang baik dan benar.

3. Metode Pembinaan Keagamaan Kepada Muallaf

a. Metode Personal

Metode personal adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan kepada setiap pribadi muallaf. Dalam metode ini melakukan dialog langsung kepada individu muallaf, memberikan penjelasan-penjelasan, memberikan pemecahan masalah-masalah muallaf dan segi penghayatan agama. Dalam metode ini sebisa mungkin penyuluh agama yang bersangkutan dapat memberikan solusi terkait permasalahan mereka yang baru masuk Islam⁶.

b. Metode Ceramah

Ceramah sebenarnya adalah salah satu bentuk pidato yang ringkas dan padat. Karena ceramah bisa disampaikan dengan irama suara datar dan tenang. Apabila ceramah dipakai sebagai salah satu metode dilingkungan muallaf maka dalam hal ini hendaknya menyampaikan pengetahuan yang dapat ditangkap, dipahami atau dimengerti oleh akal pikiran dan perasaan muallaf serta menanamkan dan menumbuhkan kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang disampaikan itu. Metode ini sering digunakan penyuluh agama yang ada di Kecamatan Mojowarno karena banyak para muallaf yang antusias dalam penyampaian metode ini.

c. Metode Konsultasi

Konsultasi pada hakekatnya merupakan kegiatan meminta nasehat atau penerangan oleh seorang yang memerlukan nasehat atau penerangan kepada orang lain yang dipandang ahli atau mampu memberikan nasehat/penerangan tentang masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini para penyuluh agama selalu welcome, artinya siap kapanpun apabila ada para muallaf yang ingin berkonsultasi terkait apa yang mereka tanyakan mengenai Islam. Para penyuluh selalu terbuka akan hal ini, selalu menyambut dengan baik siapa saja yang ingin berkonsultasi terutama bagi mereka para muallaf.

HASIL PENELITIAN

1. Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf

a. Tujuan Pembinaan

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i yang selaku Penyuluh agama di bagian keluarga sakinah Kantor Urusan Agama Kecamatan Mojowarno beliau mengungkapkan⁷.

⁶ Faiz Fayadi, Dkk., Materi Bimbingan Agama..., 26

⁷ mam Syafi'I, Penyuluh Agama bagian Keluarga Sakinah Kecamatan Mojowarno, Wawancara pada tanggal 05 Juni 2023

"Salah satu tujuan Pembinaan terhadap para mualaf yang khususnya pembinaan keagamaan yang ada di KUA kecamatan Mojowarno tersebut bertujuan untuk memberikan bantuan pemahaman mengenai segala hal yang berkaitan dengan Islam yang benar kepada para mualaf yang sesuai dengan syariat Islam Dan juga Al-Qur'an dan hadis."

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ustadz Sahlul Basyar selalu penyuluh agama (PNS) yang ada di KUA kecamatan Mojowarno, beliau mengatakan⁸: *"Tujuan pembinaan keagamaan yang dilakukan kepada para mualaf di KUA kecamatan Mojowarno ini tentunya untuk memberikan pembinaan kepada para mualaf. Pembinaan, bimbingan, dan pengajaran hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dibutuhkan oleh mualaf itu sendiri, khususnya dalam masalah keagamaan, seperti bacaan doa sholat, belajar membaca Al Qur'an, dll"*.

Dari keterangan bapak iman Syafi'i dan juga ustadz Sahlul Basyar tersebut, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa tujuan dari pembinaan keagamaan mualaf di KUA kecamatan Mojowarno yaitu untuk memberikan bantuan pemahaman agama Islam kepada para mualaf yang sesuai dengan syariat Islam.

b. Pelaksanaan Pembinaan

Dari hasil wawancara dengan ustadz Sahlul Basyar selalu penyuluh agama (PNS) mengenai pelaksanaan pembinaan keagamaan pada mualaf yang dilakukan oleh pihak KUA kecamatan Mojowarno, beliau mengatakan bahwa:

"Pelaksanaan pembinaannya itu lebih kepada tausiyah atau semacam ceramah keagamaan, setelah selesai Kita buka untuk tanya jawab atau konsultasi apa yang mereka belum paham mengenai penjelasan yang disampaikan tadi. Dari situ Kita sebisa mungkin mencoba memahami mereka dengan memberikan gambaran gambaran kepada mereka tentang Islam atau nilai nilai Islam. Kita mencoba untuk memberikan materi yang dasar dasar mengenai Islam, yang mana dapat dipraktekkan mereka dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk program kegiatan rutusnya masih belum ada, sementara ini proses pembinaan masih dilaksanakan pada hari Rabu awal dan akhir bulan."

Dari keterangan yang diberikan tadi, maka dapat peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya pihak KUA kecamatan Mojowarno yang bersangkutan dengan pembinaan keagamaan mualaf sudah berupaya membantu para mualaf dengan memberikan pembinaan keagamaan pada mualaf. Meskipun dalam prosesnya dilaksanakan setiap Rabu awal dan akhir bulan, para mualaf yang ada

⁸ Sahlul Basyar, Penyuluh Agama (PNS) yang ada di KUA Kecamatan Mojowarno, Wawancara pada tanggal 07 Juni 2023.

di KUA kecamatan Mojowarno sangat antusias dan banyak yang datang untuk melaksanakan pembinaan keagamaan tersebut.

c. Materi

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ustadz Masbukhin selaku Penyuluh agama di bagian keluarga sakinah (sebelum Bapak Imam Syafi'i), beliau mengatakan :

"Materi pembinaan keagamaan ini kami tekankan dengan hal-hal yang mendasar, seperti bagaimana cara berwudhu, cara sholat, dan juga bacaanbacaannya. Karena saya kira sementara ini proses itulah yang dibutuhkan oleh para mualaf. Selain dari hal tersebut, kami juga menyediakan beberapa iqro' untuk dipelajari supaya bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Kami selalu mengawasi mereka dalam urusan prakteknya, karena hal tersebut sangatlah penting bagi mereka untuk menjadi seorang muslim yang baik"

Berdasarkan penjelasan ustadz Masbukhin diatas saat diwawancarai mengenai materi pembinaan keagamaan pada mualaf, peneliti dapat memahami bahwasanya materi yang disampaikan kepada mualaf di KUA kecamatan Mojowarno merupakan materi yang bersifat mendasar, seperti yang telah disebutkan di atas.

2. Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembinaan

Untuk mengetahui problem dalam proses pembinaan keagamaan pada mualaf yang ada di KUA Kecamatan Mojowarno, dari penelitian yang diteliti di lapangan maka penulis dapat memaparkan hasil temuan-temuan berdasarkan dari wawancara dengan sejumlah informan tertentu. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ustadz Masbukhin, beliau menerangkan bahwasannya hambatan dalam proses pembinaan keagamaan mualaf yang ada di KUA Kecamatan Mojowarno berasal dari mualaf itu sendiri, yaitu tidak konsisten terus menerus mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pihak KUA Mojowarno.

3. Pandangan Mualaf Mengenai Program Ini

Pembinaan mualaf merupakan salah satu program yang ada di KUA Kecamatan Mojowarno yang bertujuan untuk membimbing para mualaf untuk lebih mengenal agama Islam dengan baik. Dalam beberapa tahun terakhir ini kondisi mualaf yang ada di kecamatan Mojowarno meningkat, hal ini mengharuskan para penyuluh agama bagian keluarga sakinah berusaha lebih optimal dalam membina para mualaf yang ada di sekitar wilayah Mojowarno.

Hal yang seperti ini bukanlah hal yang mudah dan gampang untuk dialami oleh semua orang, karena kondisi setiap orang sangatlah beragam dan tentu mempunyai suatu kesibukan yang lain baik bekerja maupun mengurus keluarga. Melihat sekilas pemaparan penjelasan di atas tersebut, ada beberapa pernyataan

dan hasil wawancara kepada mualaf mengenai bagaimana pandangan mualaf tentang program penyuluh agama yang ada di kec. Mojowarno, yaitu sebagai berikut :

a. Saudara Zaenal

“Mengenal program penyuluh agama yang ada di kec. Mojowarno menurut saya bagus mas, jujur saja mas. Saya disini sebenarnya bukan termasuk mualaf, hanya saja untuk pendalaman mengenai agama Islam saya kurang karena pergaulan saya mas. Ya gitu lah mas banyak teman-teman di daerah saya yang suka keluyuran ke sana kemari dan sering ngajak ngopi. Saya dan teman-teman saya lebih suka di warung yang ada WiFi nya daripada ikut diba'an maupun pengajian. Dari pergaulan itulah saya dan teman-teman saya dalam segi agamanya itu kurang. Bisa dibilang Islam KTP⁹. Dan sebenarnya saya baru pertama kali ikut pembinaan keagamaan ini, kebetulan ada saudara saya yang baru mualaf dan saya diajak untuk ikut pembinaan yang ada di wilayah KUA Mojowarno, awalnya saya ngak mau tapi karena dorongan saudara dan keluarga saya terpaksa saya mau. Dan setelah saya mengikuti pembinaan ini alhamdulillah pengetahuai agama saya semakin bertambah.”

Saudara Zaenal merupakan anak muda yang tinggal di Desa Karanglo wilayah Mojowarno, dia masih muda berumur 20 tahun. Alasan dia mengikuti pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh KUA Mojowarno adalah ajakan dari saudaranya yang baru masuk Islam dan dorongan dari keluarganya supaya dia bisa menjauhi dari pergaulan yang kurang benar dan mendapatkan pengetahuan agama.

b. Bapak Arifin

Bapak Arifin dulunya merupakan seorang mahasiswa yang ada di UM (Universitas Negeri Malang), sekarang beliau berusia 30 tahun yang berasal dari daerah Mojowangi. Awalnya beliau beraga kristen dan masuk islam pada tahun 2019 (sebelum adanya Covid). Keseharian beliau adalah sebagai guru dan pedagang. Latar belakang beliau tertarik untuk masuk islam ini adalah karena faktor pergaulan teman-temannya, yang mana teman-temannya sewaktu masih di bangku perkuliahan banyak yang beragama islam. Adapun pandangan beliau mengenai program penyuluh agama yang ada di kec. Mojowarno yaitu pembinaan keluarga sakinah bagi para mualaf adalah sebagi berikut¹⁰ :

“Begini mas, dulu saya masuk Islam waktu masih berada di bangku perkuliahan. Saya masuk Islam karena beberapa faktor salah satunya karena banyak teman-teman saya yang beragama Islam. Awal msasuk Islam dulu sampi lulus di perkuliahan saya dibantu oleh guru saya yang rumahnya di daerah

⁹ Saudara Zaenal, Wawancara (Koramil Mojowarno, Rabu 26 Juli 2023)

¹⁰ Bapak Arifin, Wawancara (Koramil Mojowarno, Rabu 26 Juli 2023)

kediri. Tapi menjelang kelulusan guru yang mengajari saya mengenai islam sudah meninggal, dan setelah sepeninggalan gurunya saya, saya kembali ke rumah daerah saya (Mojowangi). Setelah saya kembali di rumah saya tanya-tanya kepada keluarga apakah ada pembinaan khusus bagi para mualaf. Dan alhamdulillah KUA Kecamatan Mojowarno ada program tersebut. Setelah mengetahuinya keesokan harinya saya langsung ke tempat KUA untuk konfirmasi mengenai pembinaan mualaf. Menurut saya bagus mas, dengan adanya program ini kami para mualaf bisa mengenal dan mempelajari Islam dengan baik.”

KESIMPULAN

Setelah menguraikan hasil dari penelitian pada pembinaan keagamaan pada mualaf yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Mojowarno mengenai upaya Kantor Urusan Agama dalam membimbing para mualaf menjadi keluarga sakinah, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pihak KUA Kecamatan Mojowarno tersebut bertujuan untuk membantu para mualaf agar lebih memahami mengenai bagaimana cara menjadi keluarga yang sakinah menurut agama Islam. Adapun materi-materi yang diberikan yaitu materi-materi yang mendasar (bacaan do'a, bacaan dalam sholat, praktek baca Al-Qur'an, dan juga praktek berwudhu) dengan menggunakan metode ceramah keagamaan yang kemudian dilanjutkan dengan beberapa praktek secara langsung.

Problem dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan mualaf di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mojowarno tersebut terdapat beberapa problem, yaitu belum konsistennya para mualaf dalam melaksanakan pembinaan keagamaan tersebut, sehingga materi yang disampaikan oleh pihak KUA Kecamatan Mojowarno itu kurang menyeluruh.

Dari 3 informan yang diwawancarai oleh peneliti, 2 diantaranya berpandangan atau berpendapat bagus dan bermanfaat. Karena dengan adanya proses pembinaan keagamaan ini mereka jadi lebih mengenal dan mengetahui sehingga mereka bisa belajar terkait agama islam dengan baik. Dan satu berpendapat bahwasannya dalam proses pembinaan mualaf yang sedang berlangsung, ada kalanya para pihak dari KUA juga sering terlambat untuk datang di lokasi pembinaan. Sehingga tak sedikit dari mereka juga

menunggu pihak KUA sambil berbincang dan memanfaatkan WiFi gratis yang telah disediakan oleh pihak KUA tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Dinda Nadia “Pemahaman Keagamaan Dan Pembinaan Mualaf Center Majid Muhammad Cheng Hoo Terhadap Mualaf Tionghoa Jember”. Skripsi, Jember : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Fakultas Dakwah, 2021.
- Anita Nuraeni, Hasbiyalah, Miftahul Fikri, M. Mahmud. *Pembinaan Keluarga Mualaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019.
- Fitrah “Problematika Pembinaan Mualaf Di Wilayah Kota Bengkulu (Studi pada Muallaf Center Indonesia “MCI” Cabang Bengkulu)”. Skripsi, Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021.
- Jannah, Rauzatul “Gambaran kebermaknaan hidup pada mualaf di Aceh Besar”. Skripsi, Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Kurniati, Ni'mah “Gambaran daya juang mualaf (Studi fenomenologi pada remaja dengan konversi agama)”. Skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- M. Falikul Isbah, Ali Dyah Sinta. *Filantropi dan Strategi Dakwah terhadap Mualaf : Kolaborasi Mualaf Center Yogyakarta, Dompot Dhuafa, dan Rumah Zakat di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2019.
- Muliatul “Pelaksanaan pendidikan agama islam keluarga mualaf di Desa Jangkang Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas”. Skripsi, Palangkaraya : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya, 2021.
- Muzammil, Iffah. *Fiqih Munakahat (Hukum Pernikahan dalam Islam)*. Tangerang : Tira Smart, 2019.
- Nasikhah, Atik Dina “Bimbingan agama islam kaum mualaf di majlis ta’lim Al-Harokah Semarang”. Tesis, Semarang : Program Magister Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Nugrahani, Aulia “Bimbingan agama islam dalam mrningkatkan kualitas keberagaman mualaf pada Mualaf Center Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”. Skripsi, lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Nuzul, Ngafifatun “Strategi mualaf dalam pembentukan keluarga sakinah (Studi kasus di mualaf Center Indonesia Kota Malang)”. Skripsi, Malang : Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Septiana, Ledia “Keberkahan Al-Qur’an bagi Mualaf (Studi kasus para mualaf di Pondok Pesantren Pembinaan mualaf An-Naba Center Inodonesia)”. Skripsi, Jakarta : Universitas Islam Negeri Jakarta, 2019.